



**EMOSI NEGATIF TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SILAM*  
KARYA RISA SARASWATI: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar**

**Sarjana Sastra**

Oleh:

Ovillia Putri Hastiti

2111415003

**SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 6 Maret 2020

Pembimbing,



Maharani Intan Andalas IRP, S.S., M.A.

NIP 198102082008122001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “*Emosi Negatif Tokoh Utama Dalam Novel Silam Karya Risa Saraswati*”, karya:

Nama : Ovillia Putri Hastiti

NIM : 2111415003

Program Studi : Sastra Indonesia S1

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 19 Maret 2020.

Semarang, 19 Maret 2020

Panitia



Ketua  
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP 196202211989012001

Sekretaris

Dr. Rahayu Pratiwadi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 196903032008012019

Penguji I

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.  
NIP 198202122006042002

Penguji II

Muhamad Burhanudin, S.S., M.A.  
NIP 197906162012011043

Penguji III

Maharani Intan Andalas, S.S., M.A.  
NIP 198102082008122001

## PERNYATAAN

Saya Menyatakan bahwa skripsi berjudul *Emosi Negatif Tokoh Utama dalam Novel Silam Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Sastraini* benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain ataupun pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko atau sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 6 Maret 2020



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. “Tersenyumlah walau hidup penuh dengan masalah”
2. “Jadilah seperti bintang, walau terkadang tak tampak tapi percayalah bintang selalu ada”

### **PERSEMBAHAN**

1. Untuk almamater, Prodi Sastra Indonesia, UNNES, yang telah memberikan ruang kepada peneliti untuk mengasah kreativitas secara akademik dan praktik
2. Kedua orangtua tercinta, dan keluarga besar yang mendukung secara materiil ataupun nonmateriil dan yang menjadi landasan semangat dalam skripsi ini.
3. Orang-orang terdekat yang selalu memotivasi dan menemaniku.

## ABSTRAK

Hastiti, OvilliaPutri. 2020. Emosi Negatif Tokoh Utama dalam Novel *Silam* Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Sastra. Skripsi, Prodi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Maharani Intan Andalas IRP, S.S., M.A.

**Kata Kunci:** *emosi negatif, novel Silam, psikologi sastra*

Emosi sangat penting bagi manusia karena pada dasarnya emosi adalah dorongan untuk bertindak. Salah satu novel yang memiliki permasalahan tentang emosi adalah novel *Silam* karya Risa Saraswati. Permasalahan emosi dalam novel *Silam* dapat dikaji dengan psikologi sastra. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyebab emosi negatif dan bagaimana emosi negatif tokoh utama dalam novel *Silam*. Tujuan penelitian ini untuk meneliti emosi negatif tokoh Baskara dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sasaran penelitian, yaitu emosi negatif tokoh utama Baskara. Data dan sumber data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, atau paragraf dalam novel *Silam*, buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik baca, catat dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah penyebab emosi negatif dan bentuk emosi negatif tokoh utama novel. Terdapat dua faktor penyebab emosi negatif, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab terjadinya emosi negatif yang dialami Baskara berasal dari pikiran Baskara terhadap rumah, perasaan Baskara terhadap teman, dan perasaan Baskara terhadap paman. Sedangkan, faktor eksternal dari keluarga yang ditunjukkan oleh sikap Ibu dan paman Baskara, teman sekolah, dan tokoh lain yang terhubung dengan Baskara. Emosi negatif tokoh utama dalam novel berupa emosi sedih, cemas, takut, depresi, dan marah.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “*Emosi Negatif Tokoh Utama dalam Novel Silam Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Sastra*” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini, mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Maharani Intan Andalas IRP, S.S., M.A. sebagai dosen pembimbing yang secara tulus dan sabar membimbing, memberi nasehat dan motivasi, pengetahuan serta penjelasan dalam menyusun skripsi. Selain itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian ini,
2. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini,
3. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti,
4. Bapak Agus Hartono dan Ibu Sri Hastuti, kedua orangtua peneliti yang telah memberi dukungan dan kasih sayang agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi,
5. Mohamad Taofiq yang memberi dukungan penuh kepada peneliti dalam segala hal,
6. Nurul, Ratna, dan Zaldy, teman-teman yang selalu bersama dengan peneliti sejak pertama kali masuk kuliah,
7. Dina dan Iqbal, teman-teman yang mau berbagi senang, sedih, dan keluh kesah bersama,
8. Wisnu Setya Nugroho, sahabat peneliti sejak SMA yang baik,
9. Mediana, Irine, Agus, dan Mahfud, teman-teman sejak SMP yang setia menemani,

10. Teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2015, Anak Kos Graha Anissa 2, Anak Kos Cahaya, teman-teman Imaboy Unnes,
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 6 Maret 2020

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTODAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1. Kajian Pustaka.....	6
2.2. Landasan Teoretis .....	13
2.2.1 Psikologi Sastra.....	13
2.2.2 Emosi Negatif.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1.Pendekatan Penelitian .....	19
3.2.Sasaran Penelitian .....	19
3.3.Data dan Sumber Data .....	19
3.4.Teknik Pengumpulan Data .....	20

3.5. Teknik Analisis Data .....	20
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Penyebab Emosi Negatif Tokoh Utama .....	22
4.1.1 Faktor Internal .....	22
4.1.2. Faktor Eksternal .....	25
4.2. Emosi Negatif Tokoh Utama .....	30
4.2.1 Sedih .....	30
4.2.2 Cemas .....	31
4.2.3 Takut .....	33
4.2.4 Depresi .....	36
4.2.5 Marah .....	37
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Simpulan .....	40
5.2. Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>Silam</i> Karya Risa Saraswati .....	46
Lampiran 2 SK Pembimbing .....	49
Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	50
Lampiran 4 Sertifikat TOEFL.....	52
Lampiran 5 Lembar Bimbingan Skripsi.....	53
Lampiran 6 Lembar Selesai Bimbingan Skripsi .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang mengalami banyak peristiwa dalam hidup. Rutinitas yang melelahkan dan membosankan membuat kita lupa untuk mengendapkan peristiwa-peristiwa penting dan menemukan makna dari peristiwa kehidupan, peristiwa bahagia, sedih, atau mungkin peristiwa yang biasa-biasa saja. Makna tersebut penting karena menjadi salah satu bahan untuk mengelola atau mungkin menyembuhkan emosi dalam diri (Dinora, 2017:iv). Manusia melewati peristiwa-peristiwa yang dialami tanpa menyadari ada emosi dalam dirinya, seperti tindakan yang dilakukan ketika seseorang mengingat kembali peristiwa pada masa lalu yang pernah dialaminya, ia akan mengulang tindakan yang sama atau justru belajar dan memperbaiki tindakan tersebut. Pengelolaan emosi perlu dilakukan dalam diri manusia agar tidak menimbulkan masalah dengan orang lain dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Lebih lanjut, Dinora (2007:v) mengemukakan bahwa manusia memiliki emosi dan kemampuan untuk menyembuhkan serta membangun semangat hidup agar bisa menjadi lebih produktif dan berhasil dalam membangun relasi. Setiap individu memiliki karakter yang khas dalam mengelola masalah. Ada yang berhasil mengelola permasalahan hingga menemukan keseimbangan dalam dirinya, ada yang gagal mengelola permasalahan dan berpengaruh pada kesehatan jiwa dan raga, berpengaruh pada kehidupan sehari-hari hingga berpengaruh pada orang-orang terdekat (Dinora, 2017:8). Ketika seseorang tidak bisa menemukan keseimbangan dalam mengolah emosi pada dirinya, mereka akan rentan mengalami perlakuan diskriminasi oleh lingkungan sekitar

sampai pada tekanan bahkan dalam diri sendiri. Tekanan kejiwaan merupakan penyakit jiwa yang paling sering terjadi di masyarakat.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh seseorang diolah melalui pikiran, perasaan, pengalaman dan diungkapkan penulis melalui karya sastra. Hubungan karya sastra sebagai ekspresif pengarang ada dalam ranah psikologi sastra. Sastra ditempatkan sebagai hasil aktivitas dan ekspresi pengarang. Sementara itu, studi psikologi menempatkan pengarang sebagai tipe atau pribadi. Psikologi pengarang dan proses kreatif sering dipakai dalam pengajaran sastra. Pengarang menuliskan kegelisahannya, menganggap kekurangan dan kesengsaraannya sebagai tema karya-karyanya (Wellek & Warren, 2016:81-82).

Kegelisahan dan kesengsaran yang dialami oleh pengarang merupakan emosi yang merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2009:411). Individu mampu melakukan pengamatan yang baik jika disertai dengan emosi yang baik begitu pula sebaliknya, individu mampu melakukan pengamatan yang tidak baik jika disertai dengan emosi yang tidak baik. Dari permasalahan emosi seperti itulah pengarang penuangkannya menjadi karya sastra.

Emosi sangat penting bagi manusia karena pada dasarnya emosi adalah dorongan untuk bertindak. Salah satu novel yang memiliki permasalahan tentang emosi adalah novel *Silam* karya Risa Saraswati. *Silam* dapat diartikan sebagai kelim, lenyap, atau hilang. Selain itu, *Silam* kerap diartikan sudah lampau. Novel *Silam* terbit pada tahun 2018. Novel ini mengangkat kehidupan tokoh dengan menarik. *Silam* bercerita tentang kehidupan seorang anak berusia 13 tahun bernama Baskara sebagai tokoh utama yang harus memendam permasalahan sehingga menyebabkan emosi-emosi tak tersampaikan yang mempengaruhi kehidupannya. Dalam novel ini, digambarkan tokoh Baskara yang merasa bahwa dirinya tertindas, tersakiti, dan terlupakan bahkan oleh orangtua dan teman-

temannya. Cerita diawali dengan konflik antara Baskara dengan ibunya yang menganggap bahwa Baskara menjadi seorang anak yang nakal karena ayahnya yang telah meninggal dunia. Ibunya tidak pernah mau menerima penjelasan Baskara bahwa selama ini dirinya menjadi objek kekesalan Romi dan teman-temannya di sekolah. Ibunya tetap tidak mempercayainya dan menganggap bahwa Baskara yang bersalah. Hingga akhirnya ia mampu meluapkan emosinya ketika ibunya melakukan kesalahan yang membuatnya naik pitam. Cerita pada novel ini menghadirkan kisah yang meninggalkan kesan mendalam serta menghadirkan akhir yang mengejutkan dan tak terduga. Emosi negatif yang ditunjukkan tokoh utama dilukiskan pengarang seolah-olah nyata atau realistis. Tokoh utama pada novel ini berada dalam tekanan psikologis yang menyebabkan emosi negatif.

Dalam novel-novel Indonesia, masalah kejiwaan diungkap melalui tokoh-tokohnya seperti novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari, novel *Ada Tasbih di Hati Aisyah* karya Wien Oktadasu Setyawati, dan novel *Saman* karya Ayu Utami. Dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari mengungkapkan permasalahan kejiwaan melalui tokoh Srintil. Srintil merupakan seorang ronggeng yang gila karena mengalami tekanan batin dari berbagai peristiwa yang dialami selama menjadi ronggeng maupun setelah ia memutuskan untuk melepas predikat ronggengnya. Selain itu, novel *Ada Tasbih di Hati Aisyah* karya Wien Oktadasu Setyawati dengan tokoh utama Aisyah. Aisyah mengalami depresi karena dirinya tidak bisa meluapkan emosi yang dirasakan kepada orang lain, harus kehilangan orang-orang yang dicintainya, bahkan mendapatkan kekerasan fisik dari ayahnya ketika Ayah dan Ibunya bertengkar, lalu mengetahui bahwa Aisyah hanyalah anak angkat orang tuanya. Adapula novel *Saman* karya Ayu Utami, terdapat tokoh bernama Upi yang memiliki keterbelakangan mental dan harus dipasung. Upi mendapatkan perlakuan yang tidak senonoh dari para penduduk.

Selain novel di atas, novel *Silam* karya Risa Saraswati juga mengungkapkan masalah kejiwaan. Risa Saraswati telah menulis belasan karya sastra berupa novel bergenre horor, antara lain *Danur* (2012), *Maddah* (2012), *Sunyaruri* (2013), *r.i.s.a.r.a* (2014), *Gerbang Dialog Danur* (2015), *Peter* (2016), *William* (2017), *Hendrick* (2016), *Hans* (2017), *Janshen* (2017), *Silam* (2018). Risa juga membuat sebuah novel bergenre roman yaitu *Ananta Prahadi* (2014). Selain novel, Risa juga membuat sebuah kumpulan puisi berjudul *Catatan Hitam* (2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, alasan mengkaji emosi negatif tokoh utama pada novel *Silam* karya Risa Saraswati yaitu, 1) bagi kehidupan manusia, emosi sangat penting karena berperan sebagai pendorong untuk melakukan suatu tindakan, 2) permasalahan emosi dalam novel *Silam* dapat dikaji dengan psikologi sastra, 3) sejauh pengetahuan peneliti, emosi negatif pada novel *Silam* belum pernah diteliti, maka dari itu terbentuklah penelitian dengan judul *Emosi Negatif Tokoh Utama dalam Novel Silam Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Sastra* sebagai tugas akhir penulis.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penyebab terjadinya emosi negatif tokoh Baskara dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati?
2. Bagaimana emosi negatif tokoh Baskara dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati?

## **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami penyebab terjadinya emosi negatif tokoh Baskara dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati.
2. Mengungkap dan menjelaskan emosi negatif tokoh Baskara dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai emosi negatif tokoh utama dalam novel *Silam* ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian dengan baik, memberikan manfaat baik secara teoretis ataupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan pengetahuan pada pembaca dalam penerapan psikologi sastra dan pengetahuan mengenai novel *Silam* karya Risa Saraswati.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca dalam mengapresiasi sebuah karya sastra sekaligus memberikan pengetahuan mengenai emosi yang terdapat dalam karya sastra.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk memaparkan mengenai penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian dan analisis yang berkaitan dengan kajian peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Astari (2019), Rahmawati (2017), Evi Tarmila, Martono, Agus Wartiningih (2013), Risa Yuliani (2013), Bagus Muhamad Fadli (2016), Nur Hikma (2017), Nur Halifah (2013), dan Novi Ria Mudrika (2013).

Pertama, artikel yang ditulis oleh Siti Fatimah Astari dengan judul “*Perilaku Tokoh Indigo dalam Novel Danur Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Sastra*”. Penelitian ini tentang karakteristik seorang indigo yang merupakan tokoh utama dalam novel *Danur*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Astari menghasilkan tiga pembahasan, yaitu karakteristik seorang Risa sebagai tokoh utama dalam novel yang merupakan seorang indigo. Karakteristik seorang Risa sebagai indigo yang ditemukan yaitu berkemauan keras, keras kepala, kreatif dengan bakat artistik pada musik, bertindak berdasarkan intuisi atau psikis, cenderung mengalami insomnia dan mimpi buruk, memiliki riwayat depresi dan pikiran- pikiran atau upaya bunuh diri, mencari persahabatan yang sejati, mendalam, dan bertahan lama.

Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai respon tokoh utama sebagai seorang indigo terhadap stimulus yang diterima oleh alat indra mata, telinga dan mulut dari tokoh lain. Pembahasan terakhir mengenai perkembangan kepribadian tokoh utama dengan lingkungan yang sedikit berbeda dengan orang lain yang bukan seorang indigo.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah Astari dengan penelitian ini adalah menggunakan novel dari pengarang yang sama yaitu Risa Saraswati sebagai objek penelitian. Siti Fatimah Astari menggunakan novel berjudul *Danur*, sedangkan penelitian ini menggunakan novel berjudul *Silam*. Selain itu, penelitian Siti Fatimah Astari dengan penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra. Penelitian Siti Fatimah Astari terfokus pada karakteristik seorang indigo, sedangkan penulis pada emosi negatif yang dialami tokoh utama.

Kedua, artikel milik Rahmawati yang berjudul *Emosi Tokoh-tokoh Sentral dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra*. Hasil penelitian Rahmawati menunjukkan jenis-jenis emosi, konflik psikologis, dan bagaimana sikap yang ditunjukkan tokoh-tokoh sentral. Jenis-jenis emosi tersebut, meliputi rasa bersalah, menghukum diri sendiri, kesedihan, kebencian, dan cinta. Konflik psikologis yang dialami oleh para tokoh-tokoh sentral yaitu *approach approach conflict* (konflik angguk-angguk) yang dialami tokoh Tegar, *approach avoidance conflict* (konflik geleng-angguk) yang dialami Tegar dan Jasmine, dan *avoidance avoidance conflict* (konflik geleng-geleng) yang dialami Tegar. Hasil selanjutnya yaitu bagaimana sikap yang ditunjukkan tokoh-tokoh sentral dalam menghadapi konflik yang dialaminya.

Relevansi penelitian Rahmawati dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji emosi yang dialami oleh tokoh sentral dalam novel. Perbedaan penelitian Rahmawati dengan penelitian penulis terletak pada masalah yang diangkat. Rahmawati membahas mengenai emosi positif dan emosi negatif yang dialami tokoh, sedangkan peneliti membahas mengenai emosi negatif yang dialami tokoh utama. Selain itu, perbedaan lainnya, yaitu Rahmawati menggunakan novel karya Tere Liye yang berjudul *Sunset Bersama Rosie*, sedangkan penelitian ini menggunakan novel karya Risa Saraswati berjudul *Silam* sebagai objek kajian.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Evi Tarmila, Martono, Agus Wartiningsih dengan judul *Kajian Emosi Tokoh Utama dalam Novel Pesan dari Sambu Karya Tasmi P.S.*. Penelitian tersebut mengkaji emosi-emosi yang terdapat dalam novel tersebut terutama emosi yang dirasakan oleh tokoh utama. Penelitian tersebut menggunakan kajian psikologi behavioristik yang melihat bagaimana rangsangan atau stimulus mempengaruhi reaksi dari seseorang, stimulus tersebut biasa disebut respon untuk melihat karya sastra dari sudut melihat emosi tokoh utama. Dari penelitian tersebut menghasilkan simpulan mengenai emosi-emosi yang dirasakan tokoh utama. Emosi-emosi tersebut terdiri atas emosi positif, yaitu: emosi cinta, emosi gembira dan bahagia, serta emosi negatif, yaitu: emosi kecemasan atau kegelisahan, emosi takut, marah dan sedih.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan dari mana emosi-emosi tokoh utama tersampaikan kepada pembaca, yaitu emosi-emosi yang dilihat dari lakuan sang tokoh, emosi-emosi yang dilihat dari dialog sang tokoh, dan emosi-emosi berdasarkan pikiran sang tokoh.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena mengkaji emosi tokoh utama dalam novel, hanya saja penelitian tersebut membahas mengenai emosi positif dan emosi negatif pada tokoh utama, sedangkan penelitian ini hanya membahas mengenai emosi negatif tokoh utama saja. Selain itu, novel yang digunakanpun berbeda, penelitian tersebut menggunakan novel *Pesan Dari Sambu* karya Tasmi P.S., sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Silam* karya Risa Saraswati.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Risa Yuliani dengan judul *Emosi Negatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Limau*. Penelitian tersebut menggunakan angket yang diberikan oleh siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Limau untuk mengetahui emosi negatif yang dirasakan oleh para siswa. Penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa emosi negatif pada remaja dapat dilihat dari bentuk-bentuk emosi negatif yang terdiri atas marah, muak, malu, rasa bersalah, sedih,

dan takut. Pada bentuk-bentuk emosi negatif tersebut, yang paling menonjol dialami pada siswa adalah emosi marah dengan presentase 43,8%.

Hasil penelitian selanjutnya, yaitu faktor penyebab timbulnya emosi negatif dilihat dari diperlakukan orangtua sebagai anak kecil, dilarang bergaul dengan lawan jenis, terlalu banyak dirintangi daripada disokong, diperlakukan orangtua secara anak kecil, diperlakukan orangtua secara tidak adil, merasa kebutuhan tidak dipenuhi orangtua. Paling menonjol dialami siswa yaitu diperlakukan orang tua sebagai anak kecil dengan persentase 44,9%.

Hasil selanjutnya, yaitu dampak emosi negatif dilihat dari melemahkan semangat, mengganggu konsentrasi belajar, terganggu penyesuaian sosial, suasana emosional yang diterima dan dialami remaja semasa kecilnya, paling menonjol dialami siswa pada dampak emosi negatif yaitu terganggunya penyesuaian sosial dengan persentase 55,6%. Hasil temuan yang terakhir adalah upaya untuk mengendalikan emosi negatif dilihat dari berfikir positif, menghargai pendapat orang lain, bersabar dan menjadi pemaaf, mengalihkan perhatian, dan pengetahuan, wawasan dan IMTAQ. Dari hasil penelitian, upaya untuk mengendalikan emosi negatif yang paling menonjol dialami siswa, yaitu bersabar dan menjadi pemaaf dengan persentase 50,7%.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama mengkaji emosi negatif pada remaja. Perbedaan objek kajian dalam penelitian Risa Yuliani dengan penelitian penulis, yaitu penelitian Risa Yuliani langsung pada siswa SMA dengan instrumen pengumpulan data berupa angket, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Silam* karya Risa Saraswati.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Bagus Muhamad Fadli dengan judul *Problem Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari*. Penelitian tersebut mengkaji mengenai problem-problem yang dialami tokoh utama yaitu Maryam novel *Maryam* Karya Okky Madasari dengan menggunakan beberapa kerangka teori psikologi. Hasil penelitian Bagus menunjukkan karakter tokoh Maryam, bentuk problem kejiwaan tokoh Maryam,

penyebab problem kejiwaan tokoh Maryam, dan cara mengatasi problem kejiwaan tokoh Maryam.

Karakter tokoh Maryam di dapat dalam bentuk dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Bentuk problem kejiwaan tokoh Maryam, yaitu gangguan suasana perasaan, gangguan kecemasan, gangguan disosiatif dan somatoform, gangguan stres, dan gangguan kepribadian. Penyebab problem kejiwaan tokoh Maryam, yaitu faktor psikologis dan faktor sosial. Cara mengatasi problem kejiwaan tokoh Maryam, yaitu dengan menekan depresi, dengan melawan stress, dan terapi keluarga.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama mengkaji masalah kejiwaan tokoh utama novel terkait dengan emosi-emosi negatif yang dialami oleh tokoh utama. Perbedaan penelitian Bagus dengan penelitian ini yaitu objek kajian yang digunakan. Penelitian Bagus menggunakan novel *Maryam* karya Okky Madasari sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Silam* karya Risa Saraswati.

Keenam, penelitian oleh Nur Hikma dengan judul *Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana aspek psikologis tokoh utama novel. Penelitian tersebut menggunakan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow yang menekankan pada hierarki kebutuhan dan motivasi. Maslow meyakini bahwa manusia dimotivasi oleh kecenderungan atau kebutuhan untuk mengaktualisasikan, memelihara, dan meningkatkan dirinya. Kebutuhan-kebutuhan ini bersifat bawaan sebagai kebutuhan dasar jiwa manusia, yang meliputi kebutuhan fisik dan psikis. Penelitian yang dilakukan Nur Hikma menghasilkan dua pembahasan, yaitu kebutuhan dasar fisiologis (fisik) dan kebutuhan dasar psikis.

Hasil penelitian kebutuhan dasar fisiologis (fisik) ditandai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan jasmani atau fisik. Pemenuhan kebutuhan ini berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup individu, yaitu

kebutuhan makanan dan minuman, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, dan kebutuhan tempat tinggal. Selain kebutuhan dasar fisiologis adapula kebutuhan dasar psikis, yaitu kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama menggunakan kajian psikologi humanistik. Penelitian Nur Hikma membahas kebutuhan bertingkat fisiologis dan psikologis, seangkan penelitian ini hanya membahas kebutuhan psikologis yaitu emosi negatif. Perbedaan penelitian Nur Hikma dengan penelitian ini, yaitu objek kajian penelitian. Penelitian Nur hikma menggunakan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sebagai objek kajian penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Silam* karya Risa Saraswati sebagai objek kajian.

Ketujuh, penelitian milik Nur Halifah dengan judul *Kajian Humanistik Psikologis Tokoh Protagonis dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Penelitian yang dilakukan Nur Hikma membahas mengenai kondisi psikologis tokoh protagonis dalam novel. Penelitian tersebut menggunakan kajian humanistik Abraham Maslow dengan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri).

Hasil penelitian Nur Halifah menunjukkan bahwa Ayyas sebagai tokoh protagonis dalam novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy mampu memenuhi hierarki kebutuhan psikologinya. Pertama, kebutuhan fisiologis tokoh Ayyas yaitu kebutuhan akan udara/suhu yang normal bagi tubuh, kebutuhan akan makanan, minuman, dan kesehatan bagi tubuh, dan kebutuhan akan istirahat/tidur. Kedua, kebutuhan keamanan tokoh Ayyas yaitu keamanan akan terjaganya keimanan. Ketiga, kebutuhan sosial tokoh Ayyas yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai sesama manusia dan kebutuhan mencintai dan dicintai kepada lawan jenis (pendamping hidup). Keempat, kebutuhan harga diri tokoh

Ayyas adalah kebutuhan penghargaan dari diri sendiri. Kelima, Kebutuhan aktualisasi diri tokoh Ayyas yaitu kebutuhan ingin memperoleh hasil terbaik (sempurna) dan kebutuhan untuk mendapatkan kebenaran dan kebaikan.

Relevansi penelitian Nur Hikma dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan kajian humanistik. Penelitian Nur Hikma membahas semua aspek kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada aspek emosi negatif. Perbedaan penelitian Nur Hikma dengan penelitian ini yaitu penelitian Nur Hikma menggunakan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai objek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Silam* karya Risa Saraswati sebagai objek kajian.

Kedelapan, artikel milik Novi Ria Mudrika. Penelitian tersebut berjudul *Aspek Psikologi Kepribadian Humanistik Tokoh Utama Dalam Dwiologi Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata*. Penelitian Novi menggunakan kajian psikologi kepribadian humanistik Abraham Maslow. Kepribadian humanistik adalah cabang ilmu psikologi yang membahas tentang manusia beserta kehendak bebasnya. Novi menggunakan psikologi kepribadian humanistik sebagai aspek yang diteliti karena sesuai dengan tema novel tersebut yakni perjuangan tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Dari penelitian yang dilakukan Novi, didapat hasil pembahasan mengenai unsur intrinsik novel yang berkaitan dengan aspek psikologi kepribadian humanistik serta gambaran aspek psikologi kepribadian humanistik yang terdapat dalam novel. Analisis unsur intrinsik yang meliputi, tokoh, latar, dan tema yang mempunyai keterkaitan dengan aspek psikologi kepribadian humanistik. Aspek psikologi kepribadian humanistik yang terdapat dalam dwiologi novel *Padang Bulan* antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta kasih dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Relevansi penelitian Novi dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan kajian psikologi kepribadian humanistik. Dalam penelitiannya, penelitian Novi menghasilkan aspek kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, sedangkan dalam penelitian ini hanya akan terfokus pada aspek emosi negatif. Perbedaan penelitian Novi dengan penelitian ini yaitu objek kajian yang digunakan. Penelitian Novi menggunakan dwilogi novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hinata, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Silam* karya Risa Saraswati.

## **2.2.Landasan Teori**

Dalam sebuah penelitian, teori sangat penting untuk mendukung penelitian. Oleh karena itu, perlu dikemukakan teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam penelitian serta memperkuat hasil dari penelitian tersebut. Teori yang relevan dengan penelitian ini terdiri atas : Psikologi Sastra dan Emosi Negatif

### **2.2.1. Psikologi Sastra**

Psikologi merupakan cabang pengetahuan yang masih muda dibandingkan ilmu pengetahuan lainnya. Psikologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu filsafat. Oleh karena itu, diperlukan waktu berabad-abad lamanya untuk melepaskan psikologi dari pengaruh ilmu filsafat. Secara singkat psikologi disebut dengan ilmu jiwa. Kata psikologi sendiri berasal dari perkataan Yunani, yakni *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu.

Menurut Renne Wellek dan Austin Warren, sastra diartikan sebagai suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni (2016:3). Dari pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa sejatinya segala sesuatu kegiatan manusia yang bisa menghasilkan karya yang memiliki nilai keindahan dikategorikan sebagai sastra. Baik itu karya yang berupa tulisan maupun lisan.



Wellek dan Warren (2016:12-13) juga mengemukakan bahwa istilah “sastra” paling tepat diterapkan pada seni sastra, yaitu sebagai karya imajinatif. Memang ada sedikit kesulitan dalam menggunakan istilah ini. Tapi istilah lain yaitu “fiksi” (*fiction*) dan “puisi” (*poetry*), terlalu sempit pengertiannya. Bahasa adalah bahan baku kesusastraan, seperti batu dan tembaga untuk seni patung, cat untuk lukisan, dan bunyi untuk seni musik. Tetapi perlu disadari bahwa bahasa bukanlah benda mati (seperti batu), melainkan ciptaan manusia, dan mempunyai muatan budaya dan linguistik dari kelompok pemakaian bahasa tertentu. Karya sastra pasti memiliki tokoh-tokoh yang berperan sebagai pelaku cerita. Tokoh-tokoh tersebut memiliki dimensi, baik psikologis, fisiologis, maupun sosiologis yang dapat digunakan untuk menjalankan perannya dalam karya sastra.

Teori psikologi banyak dikaitkan dengan kesastraan khususnya untuk keperluan kajian berbagai teks kesastraan sehingga muncul istilah psikologi sastra. Sebagaimana dikemukakan Wellek dan Warren (2016: 81) psikologi dalam sastra dapat dikaitkan dengan psikologi pengarang, penerapan prinsip psikologi sebagai proses kreatif dalam teks-teks kesastraan, dan psikologi pembaca.

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara dalam Minderop 2010:59). Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Kejiwaan itu tidak terlepas dari pengalaman pengarang. Pengarang kerap mengekspresikan pengalaman, kehidupan, dan kondisi-kondisi kejiwaan dalam karyanya.

Menurut Siswanto (2005), secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi karena sastra berhubungan dengan seni (*art*), sedangkan psikologi merujuk pada perilaku manusia dan proses mental. Namun, keduanya memiliki titik temu yang sama yakni dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian, baik dari sisi pengarang, pembaca, maupun dari dalam karya itu sendiri.

Tentang manusia sebagai sumber kajian, psikologi terlibat erat karena psikologi mempelajari perilaku. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya. Novel sebagai bentuk sastra merupakan jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia atau yang disebut dengan tokoh. Pendekatan psikologis sangatlah tepat digunakan untuk menganalisis konflik batin tokoh dalam novel. Pendekatan psikologi digunakan karena konflik batin dalam diri tokoh sangat berhubungan dengan tingkah laku dan kehidupan psikis seorang tokoh.

Tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan adalah tokoh utama. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun dikenai kejadian. Tokoh utama dalam hal tersebut dapat menjadi tokoh yang sering kali dibicarakan dan diberi komentar oleh seorang pencerang cerita tersebut. Tokoh utama biasanya menjadi tumpuan penelitian, sedangkan tokoh bawahan, walaupun tidak terlalu dominan tetapi mereka memiliki peran penting dalam mendukung dan memperjelas watak tokoh utama (Minderop, 2010:62).

Dari berbagai pendapat di atas, psikologi sastra merupakan ilmu sastra yang menggunakan pendekatan psikologi termasuk didalamnya psikologi pengarang, pembaca, maupun karya sastra itu sendiri. Di dalam psikologi sastra mengandung banyak teori psikologi seperti teori behavioristik, humanistik, dan psikoanalisis. Dalam penelitian yang berkait dengan emosi negatif tokoh utama dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati, digunakan teori psikologi humanistik.

### **2.2.2. Emosi Negatif**

Manusia berupaya memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakatnya yang kerap kali terhambat oleh kondisi masyarakat yang menolaknya. Kondisi ini membuat seseorang menyangkal keberadaan dirinya dan menghambat dirinya sendiri untuk mencapai *real self* nya. Keadaan semacam ini pula yang

dapat menyebabkan seseorang mengalami problem kejiwaan dalam dan ketimpangan perilaku. Individu semacam ini membutuhkan suatu terapi agar memperoleh kesempatan bagi dirinya untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan berupaya melepaskan perasaan dan pikiran yang disembunyikan dan dihindarinya (Krech dalam Minderop, 2010:48).

Problem kejiwaan yang dialaminya membuat manusia bertindak berdasarkan emosi yang tengah dirasakan tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi selanjutnya. Memahami bahwa manusia lebih sering bertindak berdasarkan emosi daripada logika merupakan satu kebenaran dalam menjalin hubungan antarmanusia yang efektif (Wijokongko, 2002: 11). Berdasar pada pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa emosilah yang menguasai setiap individu dalam kehidupannya sehingga emosi akan berperan sebagai pembentuk karakter dari setiap individu.

Menurut Sumanto (2014), emosi adalah karakteristik yang sangat kuat yang terlihat dari sudut pandang pendidik beraliran humanistik. Istilah psikologi humanistik diperkenalkan oleh sekelompok ahli psikologi pada awal tahun 1960-an di bawah kepemimpinan Maslow. Para ahli psikologi humanistik menekankan bahwa individu adalah penentu bagi tingkah laku dan pengalamannya sendiri. Manusia adalah agen yang sadar, bebas memilih atau menentukan setiap tindakannya.

Banyak orang yang sering mengartikan kata emosi sebagai suatu perasaan atau luapan kemarahan, namun pada kenyataannya, emosi bukan hanya perasaan marah, tapi juga sedih, dan juga gembira. Di dalam pengertian dari bahasa Latin, emosi berasal dari kata yaitu *emovere* yang berarti bergerak menjauh. Kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (*primary emotion*). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan (Krech, dalam Minderop: 2010: 39).

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa emosi yang mendominasi di dalam kehidupan individu, dapat membentuk karakteristik individu tersebut dan tentu akan berpengaruh ke dalam tingkah laku dari individu-individu tersebut. Goleman (2002) menyatakan bahwa perilaku individu yang muncul sangat banyak diwarnai emosi. Emosi dasar individu mencakup emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif yaitu, perasaan-perasaan yang diinginkan dan membawa rasa nyaman, sedangkan emosi negatif yaitu, perasaan-perasaan yang tidak diinginkan dan menjadikan kondisi psikologis yang tidak nyaman. Emosi negatif adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang dirasakan kurang menyenangkan sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam berhubungan dengan orang lain.

Emosi negatif adalah keadaan yang tidak menyenangkan dengan reaksi perilaku yang tenang atau kacau (tiba-tiba, reaksi tak disengaja disertai dengan manifestasi fisik atau difusi) dengan relatif tingkat kesadaran rendah. Emosi negatif umumnya sulit dikelola, orang itu hidup merasa bahwa perilakunya tidak terkontrol, perasaan dipicu dan/ atau dipertahankan oleh subjek yang dianggap tidak mampu mengendalikan jalannya peristiwa (Andries, 2011).

Emosi negatif menurut Semmel (2001) terbagi menjadi: rasa sedih, rasa dukacita dan depresi, rasa takut dan rasa cemas, rasa marah, rasa bersalah, rasa iri, dan rasa benci. Menurut Wijokongko (2002), emosi negatif terbagi menjadi: gelisah, takut, sakit hati, marah, frustrasi, kecewa, rasa bersalah, tidak berharga, tidak berdaya, dan kesepian.

Emosi negatif menimbulkan permasalahan yang dapat mengganggu orang yang mengalaminya, bahkan berdampak pada orang lain dan masyarakat secara luas. Emosi negatif memiliki komponen yang sama dengan komponen emosi pada umumnya yakni komponen-komponen emosi seperti melalui ekspresi, gejala fisiologis, kecenderungan perilaku dan lain sebagainya.

Menurut Finkelhor (2004), kita dibesarkan dan diajarkan untuk tidak menunjukkan emosi kita. Kita begitu terbiasa dengan emosi-emosi yang

tertekan. Emosi-emosi itu menyebabkan gangguan perut atau kita mengalami kehancuran emosi, atau bocor sedikit demi sedikit. Kebocoran-kebocoran kecil ini berlangsung dalam bentuk tindakan-tindakan bermusuhan atau kebencian yang kita sendiri benci dan tidak memahami.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab emosi negatif tokoh utama dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab terjadinya emosi negatif yang dialami Baskara berasal dari pikiran Baskara terhadap rumah, perasaan Baskara terhadap teman, dan perasaan Baskara terhadap paman. Faktor eksternal penyebab terjadinya emosi negatif yang dialami Baskara dari keluarga yang ditunjukkan oleh sikap Ibu dan paman Baskara, teman sekolah, dan tokoh lain yang terhubung dengan Baskara.
2. Emosi negatif tokoh utama dalam novel *Silam* karya Risa Saraswati berupa emosi sedih, cemas, takut, depresi, dan marah. Emosi sedih yang terjadi pada Baskara karena Baskara anak yatim yang selalu disalahkan ibunya, teman-teman yang tidak baik kepadanya, dan Baskara kehilangan paman dan keluarganya. Emosi cemas yang dirasakan Baskara karena teman-teman sekolah yang menganiayanya, cemas mencari tempat tujuan yang tidak pasti, cemas karena tidak tahu harus berbuat apa. Emosi takut Baskara karena kamar mandi di halaman belakang sekolah, takut karena bertemu nenek tua, dan takut karena mengetahui keluarga pamannya adalah korban kebakaran apartemen. Emosi depresi yang dirasakan Baskara karena Baskara merasa kesepian dan tidak percaya diri, dan depresi karena tidak tahu harus berbuat apa dan pergi kemana. Emosi marah yang terjadi pada Baskara karena ibunya yang tidak mempercayainya, marah karena perlakuan teman-temannya yang keterlaluan, dan marah karena pamannya mengusir temannya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang penyebab emosi negatif terkait dengan kehidupan remaja.
2. Penelitian ini menjadi pemicu bagi peneliti lain untuk mengupas lebih dalam mengenai psikologi tokoh dengan menggunakan teori lain seperti teori dari Sigmud Freud, Alfred Adler, dan lain sebagainya.
3. Perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap novel *Silamkarya* Risa Saraswati dengan kajian yang berbeda dengan penelitian penulis seperti kajian sosiologi sastra dan pendekatan feminis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albin, Rochelle Semmel. 2001. *Emosi Bagaimana Mengenal, Menerima, dan Mengarahkannya*. Terjemahan: M. Brigid. Yogyakarta: Kanisius.
- Andries, Alina Maria. 2011. *Positive And Negative Emotions Within The Organizational Context*. Global Journal of Human Social Science Volume 11 Issue 9 Version 1.0 2011. ISSN: 2249-460. Global Journals Inc. (USA).  
<https://pdfs.semanticscholar.org/bba2/d16434ba51460d57d6e60212973a5232306b.pdf> [Diakses 25/2/2020]
- Astari, Siti Fatimah. 2019. *Perilaku Tokoh Indigo dalam Novel Danur Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Sastra*. Jurnal Sastra Indonesia. JSI Vol 8 No 1 2019. ISSN 2252-6315. Universitas Negeri Semarang.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29952> [Diakses 23/5/2019]
- Davidson & Neale. (2012). *Psikologi Abnormal*. Terjemahan: Noermala Sari Fajar. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Dinora, Aloysius Germia. 2017. *Emosi Sebuah Terapi*. Yogyakarta: Psikologi Corner
- Duhita, Adinda Ratu. 2013. *Dinamika Emosi Tokoh Utama Nayla Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*. Jurnal Skriptorium. Daring.  
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium855ddac3542full.pdf> [Diakses 12/4/2019]
- Endraswara. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra Teori Langkah dan Penerapannya*. Jakarta. FBS Universitas Negeri Jakarta.
- Fadli, Bagus Muhamad. 2016. *Problem Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Daring.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/bsi/article/viewFile/1542/4648> [Diakses 16/1/2020]





- Koeswara, E. 1991. *Teori-teori kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mudrika, Novi Ria. 2013. *Aspek Psikologi Kepribadian Humanistik Tokoh Utama Dalam Dwiologi Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata*. Skripsi. Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/56370> [Diakses 22/1/2020]
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rahmawati. 2017. *Emosi Tokoh-tokoh Sentral dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra*. Jurnal Sastra Indonesia. JSI Vol 7 No 3 2018. ISSN 2252-6315. Universitas Negeri Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29849> [Diakses 27/4/2020]
- Saraswati, Risa. 2018. *Silam*. Bandung: RDM Publishers.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Caps Publishing.
- Tarmila, Evi, Martono, dan Agus Wartiningsih. 2013. *Kajian Emosi Tokoh Utama dalam Novel Pesan dari Sambu Karya Tasmi P.S.*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Daring. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2351> [Diakses 1/9/2019]
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan: Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijokongko, Martin. 2008. *Keajaiban dan Kekuatan Emosi*. Yogyakarta: Kanisius.

Yuliani, Risa. 2013. *Emosi Negatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Limau*. Jurnal Ilmiah Konseling. JIK Vol 2, No 1 2013. ISSN 2541-5948. Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/883> [Diakses 31/8/2019]